

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum pembelajaran berbasis kompetensi dan tematik yang mengonsep kegiatan pembelajaran salah satunya melalui penerapan pengalaman serta pengaplikasian dengan aktivitas sehari-hari. Trianto (2014: 11) mengemukakan bahwa kurikulum 2013 sebagai hasil pembaharuan KTSP yang menghendaki, bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta, tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar juga lebih memusatkan kepada siswa serta menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif untuk memperoleh pengalaman langsung atas pengetahuan yang dipelajarinya.

Pemerolehan pengalaman langsung yang diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi pada aspek keterampilan siswa. Siswa mampu terampil serta berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran maka akan memberikan pengalaman belajar yang lebih membekas, untuk itu suatu konsep pembelajaran aktif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih maksimal. Terselenggaranya sebuah kegiatan pembelajaran yang aktif tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai perancang pembelajaran. Slameto (2010: 29) mendefinisikan bahwa mengajar merupakan

salah satu komponen kompetensi guru, dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan pembelajaran.

Guru harus benar-benar terampil dalam mengajar, semakin guru terampil dalam cara mengajar maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru memiliki peranan yang penting terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran serta dalam mewujudkan ketercapaian dari tujuan pembelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran salah satunya tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab guru dalam kegiatan merancang model pembelajaran, yaitu suatu kerangka konseptual yang digunakan guru sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

Prinsipnya pembelajaran Kurikulum 2013 konsep pembelajaran lebih memusatkan kepada siswa. Tuntutan keaktifan siswa lebih ditonjolkan, guru sebagai perancang pembelajaran di kelas harus mampu menciptakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang mampu memunculkan aspek keaktifan dengan partisipasi siswa di dalam kegiatan pembelajaran lebih mendominasi melalui penerapan model pembelajaran yang tepat. Ketepatan penerapan model pembelajaran dengan menerapkan konsep model pembelajaran aktif akan menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif, berkesan, serta menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal dalam rangka mewujudkan ketercapaian dari tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Sidabowa telah menggunakan Kurikulum 2013. Siswa dibentuk untuk mampu berpikir kritis, aktif, dan kreatif. Kenyataannya, aspek tersebut kini menjadi sebuah

permasalahan dalam pembelajaran yang dialami di kelas IV SD Negeri 1 Sidabowa, salah satunya mengenai aspek keaktifan siswa yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang dilakukan peneliti saat pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Sidabowa diperoleh temuan-temuan yang menjadi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan yang diperoleh pada kegiatan observasi dan wawancara diantaranya yaitu, bahwa siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya masih lemah serta siswa masih kurang partisipatif dalam kegiatan pembelajaran dan terkesan hanya terdiam mendengarkan penjelasan dari guru namun kurang memahami materi; kurang terlibat aktif dalam menyelesaikan permasalahan pada kegiatan pembelajaran seperti tugas yang diberikan; siswa kurang berani bertanya terhadap persoalan yang dihadapinya; dalam kegiatan diskusi kelompok keaktifan siswa masih kurang serta hanya mengandalkan salah satu temannya; serta kemampuan memecahkan soal atau masalah masih kurang.

Guru kelas IV menjelaskan bahwa keaktifan belajar siswa kelas IV masih rendah, pada kegiatan pembelajaran di kelas komunikasi dua arah antara siswa dengan guru masih sangat sedikit sehingga guru sulit untuk memperoleh balikan (*feedback*) dalam rangka menilai atas keefektifan pengajaran yang dilakukan. Siswa terkesan pasif serta kurang partisipatif dalam mengikuti pembelajaran, tidak berani bertanya berkaitan dengan permasalahan dialami. Kegiatan diskusi kerjasama siswa masih rendah serta masih mengandalkan salah satu teman yang dianggap rajin. Proses pembelajaran siswa cenderung

jenuh dan bosan karena siswa kurang mampu melibatkan dirinya dalam melaksanakan pembelajaran sehingga hanya mendengarkan guru saja dan pembelajaranpun menjadi kurang berjalan maksimal. Keadaan tersebut akibat dari kurangnya dominasi atau keterlibatan siswa pada pembelajaran sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran perlu ditingkatkan.

Peneliti juga melakukan observasi langsung pada kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Sidabowa. Hasil yang ditemukan pada prinsipnya bahwa pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Sidabowa siswa terlihat lebih banyak diam, masih rendahnya keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Siswa terkesan pasif karena hanya mendengarkan guru menerangkan namun siswa kenyataannya kurang memahami materi. Siswa kurang memiliki pengalaman langsung dalam menemukan pengetahuannya sendiri sehingga pembelajaran kurang efektif dibuktikan dengan siswa kurang mampu terlibat aktif dalam pembelajaran. Permasalahan lain yang peneliti peroleh dari kegiatan observasi yaitu bahwa masih kurangnya inovasi model pembelajaran yang digunakan, dibuktikan dengan beberapa kali siswa memperoleh konsep pembelajaran yang sama namun kurang berjalan maksimal.

Peneliti tidak hanya berpedoman pada hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, namun peneliti juga mendokumentasikan hasil prestasi belajar siswa berupa data Penilaian Akhir Semester (PAS). Nilai PAS kelas IV SD Negeri 1 Sidabowa dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 19 siswa.

Tabel 1.1 Hasil PAS 1 Tema 5 Kelas IV SD Negeri 1 Sidabowa

Mapel	Tahun	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas
SBdP	2018/2019	19	79	14	5
IPA	2018/2019	19	80	13	6
IPS	2018/2019	19	83	15	4
PPKn	2018/2019	19	87	18	1
Bahasa Indonesia	2018/2019	19	88	17	2

Berdasarkan hasil data PAS Tema 5 Kelas IV SD Negeri 1 Sidabowa pada tabel di atas dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa, dapat diketahui setiap mata pelajaran pada Tema 5 yaitu, mata pelajaran SBdp jumlah siswa tuntas sebanyak 14 siswa dan jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 5 siswa. Mata pelajaran IPA jumlah siswa tuntas sebanyak 13 siswa dan jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 6 siswa. Mata pelajaran IPS jumlah siswa tuntas sebanyak 15 siswa dan jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 4 siswa. Mata pelajaran PPKn jumlah siswa tuntas sebanyak 18 siswa dan jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 1 siswa. Mata pelajaran Bahasa Indonesia jumlah siswa tuntas sebanyak 17 siswa dan jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 2 siswa. Berdasarkan hasil data PAS 1 tema 5 kelas IV SD Negeri 1 Sidabowa nilai prestasi belajar masih perlu ditingkatkan kembali seiring keaktifan belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan peneliti dan guru, selanjutnya peneliti dan guru melakukan upaya refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan guru. Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa selama ini

pembelajaran yang diterapkan masih terlalu berpusat pada guru. Siswa belum terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan pengetahuannya, sehingga siswa terkesan hanya diam mendengarkan pembelajaran yang diberikan guru dan kurang mendapatkan pengalaman belajarnya sendiri secara langsung sehingga mudah bosan.

Model pembelajaran yang diterapkan selanjutnya harus mampu mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Guru harus melakukan inovasi pembelajaran yang lebih melibatkan siswa secara aktif di dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Adanya sebuah upaya inovasi penerapan model pembelajaran maka akan meningkatkan terhadap pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, guru dan peneliti menyadari bahwa pentingnya keaktifan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Pembelajaran aktif akan lebih bermakna bagi siswa karena siswa akan memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Peneliti dan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut akan menerapkan sebuah inovasi pembelajaran dalam rangka perbaikan terhadap pembelajaran sebelumnya. Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan kemudian dilakukan sebuah upaya refleksi, maka upaya untuk mengatasinya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu dengan penerapan model pembelajaran Penemuan Terbimbing yang akan diinovasikan dengan berbasis lingkungan.

Model pembelajaran Penemuan Terbimbing merupakan suatu model pembelajaran aktif, berpusat pada siswa serta siswa dapat menemukan pengetahuan melalui bimbingan guru. Model pembelajaran Penemuan Terbimbing banyak memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar sehingga lebih bermakna serta membekas oleh siswa karena siswa dapat mengalaminya langsung. Suryosubroto (2009: 178) memberikan definisi bahwa model penemuan merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi model mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif. Model Penemuan Terbimbing guru hanya berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif serta guru mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Pemilihan penggunaan model pembelajaran penemuan Penemuan Terbimbing ini juga didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian dari Nur'aeni, Jayadinata & Aeni (2017) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Energi Bunyi". Berdasarkan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran Penemuan Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi bunyi kelas IV SDN Sindang II, Sumedang dibuktikan berdasarkan data awal, hanya terdapat 1 siswa yang tuntas atau 4,76%, dan 20 siswa lainnya atau 95,24% belum tuntas atau belum memenuhi KKM. Upaya yang dilakukan yaitu memberikan tindakan pada siklus I,

hasilnya siswa tuntas bertambah menjadi 8 siswa atau 38,1%. Siklus II, bertambah menjadi 16 siswa atau 76,19%. Siklus III, bertambah menjadi 19 siswa atau 90,48% dan 2 siswa lainnya atau 9,52% belum tuntas. Berdasarkan data tersebut dapat menunjukkan bahwa model pembelajaran Penemuan Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA khususnya materi energi bunyi.

Model pembelajaran Penemuan Terbimbing yang akan digunakan dalam peneliti ini akan diinovasikan dengan pembelajaran berbasis lingkungan. Oemar Hamalik (2011: 194) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungannya, lingkungan menyediakan rangsangan (*stimulus*) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Lingkungan merupakan dasar pendidikan/pengajaran yang penting dan dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan dalam pembelajaran. Lingkungan pembelajaran yang dimaksud yaitu salah satunya lingkungan alam. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar akan memberikan manfaat ekonomis serta memberikan pengalaman tersendiri karena siswa dapat belajar langsung dengan lingkungan.

Model pembelajaran penemuan Penemuan Terbimbing berbasis lingkungan yang akan dilaksanakan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Penemuan Terbimbing yang diinovasikan dengan melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sebagai sarana belajar siswa, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan tujuan agar siswa dapat lebih aktif dalam menemukan pengetahuan

dengan melibatkan lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut hasil kesepakatan antara peneliti dengan guru maka peneliti sepakat untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Berbasis Lingkungan pada Tema 9 di SD Negeri 1 Sidabowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran Penemuan Terbimbing berbasis lingkungan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV pada Tema 9 di SD Negeri 1 Sidabowa?
2. Apakah model pembelajaran Penemuan Terbimbing berbasis lingkungan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV pada Tema 9 di SD Negeri 1 Sidabowa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV pada Tema 9 di SD Negeri 1 Sidabowa melalui model pembelajaran Penemuan Terbimbing berbasis lingkungan.

2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV pada Tema 9 di SD Negeri 1 Sidabowa melalui model pembelajaran Penemuan Terbimbing berbasis lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran Penemuan Terbimbing berbasis lingkungan.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran Penemuan Terbimbing berbasis lingkungan.

b. Guru

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah guru mampu menerapkan pembelajaran aktif yaitu melalui model pembelajaran Penemuan Terbimbing berbasis lingkungan sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

c. Sekolah

Manfaat hasil penelitian bagi sekolah adalah meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui model pembelajaran penemuan

Penemuan Terbimbing berbasis lingkungan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa

d. Peneliti

Manfaat hasil penelitian bagi peneliti sendiri adalah sebagai upaya pemecahan masalah dalam rangka meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran Penemuan Terbimbing berbasis lingkungan.

